

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan merupakan terjemah dari bahasa Inggris “*Guidance*”, mempunyai akar kata “*to direct*” artinya mengarahkan, “*to pilot*” artinya memandu, “*to manage*” artinya mengelola, “*to steer*” artinya menyetir.¹ Konseling merupakan kata yang berakar dari bahasa Latin “*Consillium*” yang mempunyai arti dengan atau bersama, yang kemudian disama artikan dengan menerima atau memahami. Konseling secara istilah yaitu kegiatan yang dipikirkan untuk membantu seseorang menyelesaikan masalahnya. Adapun tugas konseling yaitu memberikan kesempatan kepada klien untuk mengeksplorasi, menemukan, dan menjelaskan cara hidup lebih memuaskan dan cerdas dalam menghadapi sesuatu.²

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan yang dilaksanakan dari, untuk, dan oleh manusia. Sehingga yang melakukan antar sesama manusia dengan tujuan memberikan bantuan kepada individu maupun kelompok yang memiliki permasalahan yang berbeda, potensi yang berbeda, dari lingkungan yang berbeda sehingga membentuk manusia yang tidak mudah putus asa, dan mau mencari solusi dan mau berproses untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.³

Dunia pendidikan sangat membutuhkan bimbingan konseling dalam rangka membantu siswa agar dapat memiliki pencapaian perkembangan diri yang optimal. Adapun penghambat pencapaian perkembangan diri secara optimal salah satunya karena permasalahan yang dialami oleh individu maupun kelompok. Fokus pelayanan bimbingan konseling yaitu memberikan pelayanan maupun perawatan kepada siswa sesuai dengan kurikulum 2013. Pelaksana BK merupakan guru BK. Adapun yang termasuk di dalam konselor yaitu guru, dosen, fasilitator, instruktur.

Tujuan umum bimbingan konseling yaitu; 1) mengembangkan pemahaman dan pengertian diri dalam kemajuan di sekolah. 2) mengembangkan dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih kesempatan kerja tertentu yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang disyaratkan. 3) Mengembangkan

¹ Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, (Pangkep: Guepedia, 2019), 7

² Abu Bakar dan M.Luddin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan teori dan Praktek*, (Bandung: CV. Perdana Mulya Sarana, 2010), 16

³ Yenti Arsini, *Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah*, *Jurnal Al-Irsyad*, vol.7, no.1, 2017, 30

kemampuan untuk memilih dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara tepat dan bertanggung jawab. 4) mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.⁴

Adapun pelaksanaan bimbingan konseling menurut firman Allah Qs. An-Nahl ayat 125 yaitu sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk” (Qs. An-Nahl: 125)

Ayat diatas menjelaskan mengenai teori atau metode dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik untuk menuju kepada perbaikan, perubahan dan pengembangan yang lebih positif dan membahagiakan.

Pada saat praktik tentunya pelaksanaan bimbingan konseling didalamnya harus ada konselor atau dalam hal ini diartikan guru pendamping atau lebih sering disebut dengan guru BK, maupun konseli atau dalam hal ini yang menerima dampak adanya bimbingan konseing kearah yang lebih baik, yaitu siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor menyatakan bahwa pada diri konselor wajib memenuhi kompetensi akademik (landasan ilmiah) dan profesional (mengusai konsep dan praktis.). Hal ini kerana *need asemen* pada konseli atau siswa meliputi; aspek fisik yang mencakup kesehatan dan tubuh yang dapat menjalankan fungsi dengan baik, aspek psikologis mencakup kecerdasan, motivasi,

⁴ Yenti Arsini, “Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah”, *Jurnal Al-Irsyad*, Vol.7, no.1, 2017, 36

minat, sikap, kebiasaan belajar, kepribadian, sifat-sifat serta karakteristik pada siswa. Serta sosial meliputi hubungan sosial pada keluarga maupun teman. Perlu diketahui tentang dampak tidak mengumpulkannya need assemen yaitu tidak dapat mengumpulkan data secara akurat untuk keperluan perencanaan dan sebagainya.⁵

Pada saat di lapangan, peneliti menjumpai terdapat madrasah yang memiliki dua guru BK dengan standart kompetensi yang berbeda. Jika pada biasanya guru BK seharusnya memiliki kompetensi pendidikan minimal psikologi atau pendidikan BK atau bimbingan konseling maupun bimbingan konseling islam, namun salah satu dari dua guru BK di MTs NU Maslakul Falah tidak memiliki kompetensi tersebut.⁶

Menurut pernyataan dari bapak Muhammad Nurul Furqon selaku salah satu guru BK di MTs NU Maslakul Falah mengenai keberadaan guru BK yaitu sebagai berikut:⁷

“Guru BK di MTs ada dua orang, yaitu bapak Muhammadun dan saya. Kami bukan merupakan lulusan sarjana pendidikan BK. Bapak Muhammadun lulusan S1 PAI dan saya lulusan psikologi. Kekurangan SDM yang madrasah ini miliki yaitu kekurangan guru BK yang asli pendidikan BK dikarenakan tidak adanya lulusan pendidikan BK di wilayah sini. Kami pernah membuka lowongan guru BK namun tidak ada satupun pendidikan BK yang melamar.”

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh bapak H. Muhammadun selaku kepala madrasah sekaligus guru BK di MTs NU Maslakul Falah, yaitu sebagai berikut:

“Tenu belum tercukupi mas, guru BK disini dua-duanya bukan merupakan lulusan pendidikan BK sehingga SDM untuk guru BK belum terpenuhi.”⁸

Guru BK sebagai konselor tentunya memiliki tugas salah satunya yaitu sebagai pemberi layanan bimbingan konseling pada konseli. Berikut ini merupakan beberapa jenis layanan bimbingan konseling yaitu; (1) Layanan orientasi, (2) Layanan informasi, (3) Layanan

⁵ M. Fatchurrahman, Problematika Pelaksanaan Konseling Individual, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Volume 3, No.2, 2017, 27-28

⁶ Observasi, Pra Penelitian di MTs NU Maslakul Falah pada 03 Maret 2021

⁷ Muhammad Nurul Furqon, wawancara oleh peneliti pada 03 Maret 2021

⁸ Muhammadun, wawancara oleh peneliti pada 03 Maret 2021

konten, (4) Layanan penempatan dan penyaluran, (5) Layanan konseling perorangan, (6) Layanan Konseling kelompok.⁹

Jika guru BK belum memenuhi kompetensi sebagai konselor tentunya dalam menjalankan tugasnya termasuk pemberian layanan berbeda dengan guru BK pada umumnya. Maka dalam hal ini peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dengan mengambil penelitian yang berlokasi di MTs NU Maslakul Falah dengan judul “Studi Analisis Layanan Bimbingan Konseling di MTs NU Maslakul Falah”.

B. Fokus Penelitian

Fokus merupakan batasan yang dapat dipergunakan untuk membatasi rang lingkup penelitian. Peneliti hanya melakukan penelitian pada beberapa fokus tertentu agar dapat lebih terfokus pada permasalahan yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini yaitu “Studi Analisis Layanan Bimbingan Konseling di MTs NU Maslakul Falah”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengambil berbagai rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi yang dimiliki oleh guru BK di MTs NU Maslakul Falah?
2. Bagaimana Layanan Bimbingan Konseling di MTs NU Maslakul Falah?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan faktor penghambat Layanan Bimbingan Konseling di MTs NU Maslakul Falah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh guru BK di MTs NU Maslakul Falah
2. Untuk menganalisis layanan bimbingan konseling di MTs NU Maslakul Falah
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat layanan bimbingan konseling di MTs NU Maslakul Falah.

⁹ Ismail Suardi Wekke, *Peserta Didik dan Gru Bimbingan Konseling dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), 11-12

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil yang diperoleh dari penelitian yang memberikan dampak positif. Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis serta pemahaman tentang layanan bimbingan konseling pada tingkat tsanawiyah atau sekolah menengah pertama, mengetahui kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh konselor. Di samping itu, penelitian ini berguna sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dan perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru BK akan memiliki dampak pada pelaksanaan layanna bimbingan di madrasah, sehingga tujuam Bimbingan Konseling dapat tercapai dengan baik manakala guru BK merupakan sosok yang profesional dan memiliki kompetensi pada bidangnya.

b. Bagi guru BK

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, guru BK dapat memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya dan menerapkan pada layanan bimbingan konseling di madrasah. Serta selalu menggali potensi dibidang keahliannya dan memenuhi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru BK pada umumnya.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa dapat mengikuti layanan bimbingan konseling yang diselenggarakan oleh madrasah dengan baik, dan tidak melanggar apa-apa yang telah menjadi ketetapan selama pelaksanaan layanan bimbingan konseling sedang dilakukan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberi gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan skripsi ini secara sistematis beserta penjelasan secara global.

Skripsi ini menggunakan sistematika penyusunan skripsi yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian awal

Pada bagian awal ini meliputi :Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak,

Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Pedoman Transliterasi Arab – Latin, dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan bagian inti skripsi. Pembahasan dalam bab ini dilakukan per bab, sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan pendahuluam yang memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab II ini akan membahas tinjauan pustaka yang berisikan tentang kerangka teori mengenai teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini mengungkapkan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisa data.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV dalam tulisan ini akan membahas tentang Gambaran umum MTs NU Maslakul Falah Kudus, Data tentang Kompetensi Guru Bimbingan Konseling, Layanan BK di MTs. NU Maslakul Falah dan Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan BK di MTs. NU Maslakul Falah.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi ini yang memuat tentang kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian akhir

Bagian ini meliputi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Dokumen-dokumen, dan Daftar Riwayat Hidup